

PENGARUH INTENSITAS MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SE-GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

THE INFLUENCE OF READING INTENSITY TOWARD THE SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES AMONG FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS A CLUSTER II PENGASIH SUBDISTRICT KULON PROGO REGENCY SCHOOL YEAR 2014/2015

Oleh: Latifah Prihandini, PSD/PGSD, UNY
ffah.prihandini@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas membaca, hasil belajar IPS, dan pengaruh intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 156 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 112 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Sebelum penelitian dilaksanakan, maka dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data adalah statistik inferensial yang dilakukan dengan uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan linearitas sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Tingkat intensitas membaca siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,4%. Sedangkan tingkat hasil belajar IPS siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 70,5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 1,930 + 0,422X$. Sedangkan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,637 yang berarti bahwa faktor intensitas membaca memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 63,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *intensitas membaca, hasil belajar IPS*

Abstract

This research is aimed at determining the level of reading intensity, the result of social studies, and the influence of reading intensity toward the social studies learning outcomes among the fifth grade elementary school students of Pengasih subdistrict Kulon Progo cluster II school year 2014/2015. This research uses quantitative research. The subjects are the fifth grade of elementary school students of Pengasih subdistrict, Kulon Progo cluster II. The population is 156 students and the samples are 112 students. The methods of compiling data are questioner and tests. Instrument trial, consist of validity test and reliability test, is accomplished before carrying out the research. The technique of data analysis is inferential statistic which employs prerequisite analysis test and hypothesis test. Prerequisite analysis test consists of normality test and linearity test. Furthermore, hypothesis uses simple regression analysis. The students's level of reading intensity included in the medium category with a percentage of 71.4%, while the student's level of social studies learning outcomes included in the medium category with a percentage of 70.5%. Hypothesis test shows positive and significant influences about reading intensity toward the the social studies learning outcomes among fifth grade elementary school students of Pengasih subdistrict Kulon Progo cluster II. It is showed by the equation of regression $Y = 1.930 + 0.422X$. Beside, the coefficient of determinant (R^2) in the amount of 0.637 which means that the factor of reading intensity

gives contributions toward the social studies learning outcomes in the amount of 63.7% and the rest is influenced by other factors which is not being studied in this research.

Keywords: reading intensity, social studies learning outcomes.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang karena membuat seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Maka dari itu, setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Membaca bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Yap (Zuchdi, 2008: 25), mengungkapkan bahwa semakin banyak waktu membaca setiap hari, maka semakin tinggi tingkat komprehensi membaca seseorang. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil penelitian yang telah dilakukannya yaitu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca seseorang, yaitu 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh faktor IQ, dan 10% dari faktor-faktor lainnya seperti lingkungan sosial, emosional, dan lingkungan fisik. Jadi, dapat dikatakan intensitas membaca akan berpengaruh pada pemahaman bacaan.

Mengutip laporan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur, tingkat terendah membaca dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0), dan Hongkong (75,5). Bukan hanya itu, kemampuan orang Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah yaitu hanya 30 persen. Data lain juga menyebutkan bahwa angka melek huruf

orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen. Sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Jepang, Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat umumnya sudah mencapai 99,0 persen. (Ben S. Galus dalam pendidikan-diy.go.id)

Kebiasaan membaca tumbuh dari hal yang paling dekat dengan anak, yakni lingkungan keluarga. Namun pada kenyataannya di Indonesia, para orang tua lebih memilih membelikan anaknya *gadget* daripada buku bacaan. Sehingga anak lebih terbiasa dengan *gadget* daripada buku bacaan. Hal ini perlu menjadi sorotan jika ingin meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi siswa di Sekolah Dasar (SD). Siswa tidak hanya diajarkan tentang teori di dalam kelas saja, namun siswa juga diajarkan cara bermasyarakat dan melatih kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi. Sapriya (2011: 194) menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa agar peka terhadap kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu, Hidayati (2004: 16) juga menyatakan bahwa melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dan tantangan-tantangannya.

Secara umum, mata pelajaran IPS memiliki tujuan kurikuler yang ingin dicapai. Sapriya (2011: 194) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 247) aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam dunia pendidikan. Kemampuan dan kemauan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan studi seseorang. Kebiasaan membaca pada siswa SD yang masih rendah mengakibatkan tingkat pemahaman terhadap bacaan rendah. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan referensi bacaan banyak seperti IPS, PKn, dan IPA. Di samping itu, ketersediaan buku yang menunjang naluri membaca siswa SD masih belum terealisasi di kebanyakan SD di Indonesia. Buku baru dan menarik adalah salah satu cara untuk menarik siswa SD datang ke perpustakaan, namun sayangnya buku yang tersedia di perpustakaan hanya buku-buku pelajaran dan buku-buku lama.

Hasil dari belajar siswa yang berupa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor,

Pengaruh Intensitas Membaca (Latifah Prihandini) 123 menurut Dalyono (2005: 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Pada mata pelajaran IPS, siswa dituntut memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh. Pemahaman siswa terhadap teks pada buku IPS merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam aspek kognitif. Semakin sering membaca dan memahami bacaan pada buku IPS, diharapkan siswa semakin tinggi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas V, SDN Serang, SDN Kepek, SDN 1 Pengasih, SDN 3 Pengasih dan SDN Klegen diperoleh data nilai rata-rata dari 124 siswa berada pada angka 70,72. Guru mengemukakan bahwa siswa dengan intensitas dan pemahaman bacaan yang cukup tinggi mendapat nilai di atas rata-rata kelas. Meskipun pada mata pelajaran yang membutuhkan penalaran dan berhitung siswa tidak mendapat nilai sebaik pada mata pelajaran pemahaman seperti IPS dan PKn.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena teknik dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data

penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan siswa di kelas tersebut berjumlah 35 butir skala teknik statistik.

Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu termasuk penelitian *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2012: 165), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak dimanipulasi, karena penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD se-gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Observasi awal dilaksanakan pada semester I bulan November 2014. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada semester II pada tanggal 16-23 Juni 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V se-gugus II Pengasih, Kulon Progo, dengan jumlah populasi sebanyak 156 Siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket berupa skala intensitas dan tes yang berupa pilihan ganda.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa skala intensitas membaca dan soal tes hasil belajar IPS. Sebelum skala dan tes digunakan, terlebih dahulu diujicobakan di kelas V SDN 2 Ngulakan. Skala yang diujicobakan kepada 30

intensitas membaca. Sedangkan soal yang diujicobakan berjumlah 35 butir soal pilihan ganda. Hasil uji coba diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 20. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,911 untuk intensitas membaca dan hasil belajar IPS sebesar 0,908.

Berdasarkan hasil reliabilitas yang dihasilkan yaitu 0,911 untuk intensitas membaca dan 0,908 untuk hasil belajar IPS maka reliabilitas kedua variabel di atas termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial karena data penelitian ini menggunakan data sampel dimana kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas membaca. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Pengasih Kulon Progo.

Hasil Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 156 siswa. Data penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas membaca, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Data yang di peroleh dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel

bebas maupun terikat. Analisis yang digunakan meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan deskripsi data variabel bebas dan terikat.

Variabel Intensitas Membaca

Data penelitian variabel intensitas membaca diperoleh dari skala yang diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 112. Jumlah butir skala intensitas membaca adalah 25 butir dengan 4 pilihan jawaban.

Berikut adalah klasifikasi untuk variabel intensitas membaca.

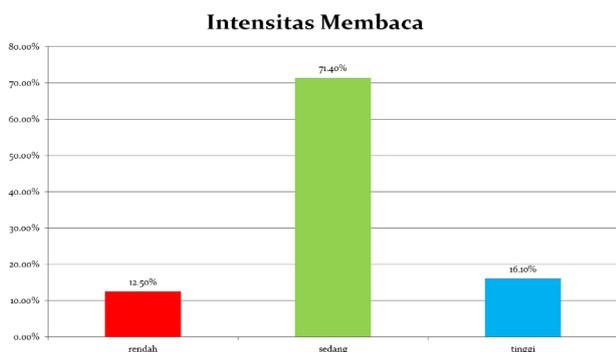
Tabel 1. Rumus Klasifikasi Intensitas Membaca

No	Rumus	Kategori
1	$X < (70,53 - 1,0 \times 9,775)$	Rendah
2	$(70,53 - 1,0 \times 9,775) \leq X < (70,53 + 1,0 \times 9,775)$	Sedang
3	$(70,53 + 1,0 \times 9,775) \leq X$	Tinggi

Tabel 2. Klasifikasi Intensitas Membaca

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 60,775$	14	12,5%
2	Sedang	$60,775 \leq X < 80,305$	80	71,4%
3	Tinggi	$80,305 \leq X$	18	16,1%
Total			112	100

Agar lebih jelas maka dapat dirubah dalam bentuk grafik batang seperti di bawah.



Gambar 1. Grafik Klasifikasi Intensitas Membaca

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat intensitas membaca siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah

Pengaruh Intensitas Membaca (Latifah Prihandini) 125 responden sebanyak 80 (71,4%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 14 (12,5%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 18 (16,1%).

Variabel Hasil Belajar IPS

Data penelitian variabel intensitas membaca diperoleh dari tes yang diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 112. Jumlah butir tes hasil belajar IPS adalah 25 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

Berikut adalah klasifikasi untuk variabel hasil belajar IPS.

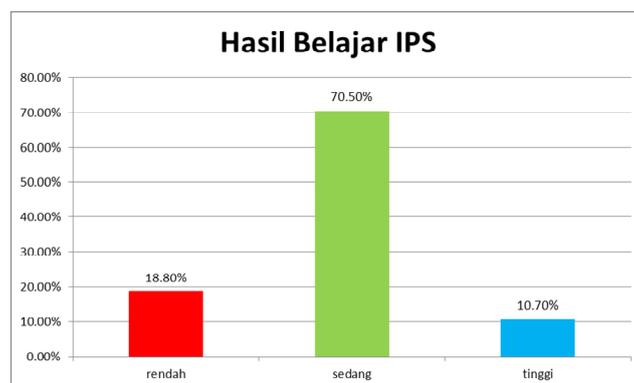
Tabel 3. Rumus Klasifikasi Hasil Belajar IPS

No	Rumus	Kategori
1	$X < (71,57 - 1,0 \times 10,526)$	Rendah
2	$(71,57 - 1,0 \times 10,526) \leq X < (71,57 + 1,0 \times 10,526)$	Sedang
3	$(71,57 + 1,0 \times 10,526) \leq X$	Tinggi

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Belajar IPS

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 61,044$	21	18,8
2	Sedang	$61,044 \leq X < 82,096$	79	70,5
3	Tinggi	$82,096 \leq X$	12	10,7
Total			112	100

Agar lebih jelas maka dapat dirubah dalam bentuk grafik batang seperti di bawah.



Gambar 2. Klasifikasi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel dan grafik, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sedang dengan jumlah responden

sebanyak 79 (70,5%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 21 (18,8%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 12 (10,7%).

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui data variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 20. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil penghitungan uji normalitas data, nilai signifikansi data variabel intensitas membaca sebesar 0,337 dan nilai signifikansi data variabel hasil belajar IPS sebesar 0,106. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel intensitas membaca dan hasil belajar IPS berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah intensitas membaca dan hasil belajar IPS mempunyai hubungan garis linear. Penghitungan uji linearitas dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 20. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan dua variabel adalah linear. Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa fungsional antara variabel intensitas membaca dan hasil belajar IPS adalah linear.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang harus dirumuskan. Pengujian

hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penghitungan persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh $Y = 1,930 + 0,422X$. Angka-angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 1,930 artinya jika intensitas membaca (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar IPS (Y) nilainya positif yaitu sebesar 1,930.
2. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,422 artinya jika intensitas membaca naik 1%, maka hasil belajar IPS (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,422. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara intensitas membaca dengan hasil belajar IPS, semakin tinggi intensitas membaca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar IPSnya.

Untuk menguji signifikansi pengaruh intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Melakukan penghitungan uji regresi sederhana menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20 diperoleh F_{hitung} dengan nilai signifikansi 5% sebesar 155,159.

Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Setelah dilakukan penghitungan Uji F dalam penelitian ini, F_{hitung} sebesar 155,159 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,93 sehingga intensitas membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Penghitungan besarnya pengaruh intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS dapat diketahui dengan melihat tabel analisis regresi, tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637 yang berarti bahwa faktor intensitas membaca memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 63,7% dan selebihnya 36,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel uji korelasi intensitas membaca dan hasil belajar IPS diperoleh r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5%, sebesar 0,768. Dengan demikian, intensitas membaca dan hasil belajar IPS mempunyai korelasi yang kuat.

Dari persamaan regresi tersebut maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015. Artinya semakin tinggi intensitas membaca seorang siswa, maka semakin tinggi hasil belajar IPSnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah populasi 156 dan sampel 112. Pengaruh yang signifikan memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu intensitas membaca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Jika ada penurunan variabel bebas maka akan mempengaruhi penurunan variabel terikatnya.

Tingkat intensitas membaca termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 71,4%. Sedangkan tingkat hasil belajar IPS juga termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 70,5%. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 155,159. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $F_{hitung} 155,159 > F_{tabel} 3,93$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Besarnya koefisien korelasi yaitu 0,768 berada pada rentang 0,600-0,799 yang termasuk dalam tingkatan hubungan kuat. Oleh karena itu, intensitas membaca dan hasil belajar IPS mempunyai korelasi yang kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637 yang berarti bahwa faktor intensitas membaca memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 63,7% dan selebihnya 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pernyataan Yap (Zuchdi, 2008: 25) bahwa semakin banyak waktu membaca setiap hari, maka akan semakin mudah memahami bacaan. Teori lain yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan pemahaman dinyatakan oleh DP. Tampubolon (1990: 243). Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, maka kemampuan pemahaman juga akan semakin baik. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan pada mata pelajaran IPS. Semakin sering

membaca maka semakin tinggi hasil belajarnya terutama 0,422X antara intensitas membaca terhadap pada aspek kognitifnya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru bahwa intensitas membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian, guru hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan intensitas membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat intensitas membaca siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 71,4%.
2. Tingkat hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 70,5%.
3. Terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 1,930 +$

hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben S. Galus. *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Diakses dari <http://www.pendidikan-diy.go.id/> pada tanggal 26 November 2014 pukul 16.20 WIB.
- Burhan Nugiyantoro (2001) *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- DP. Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Modul untuk D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.